

## **STUDI LITERATUR PERBANDINGAN KEMAMPUAN GENERASI SANDWICH DENGAN GENERASI NON-SANDWICH TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN FINANSIAL**

**Melsinta Dapang<sup>1</sup>, Martha Caroline Agatha Hasibuan<sup>2</sup>, Zahwa Syafira<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta  
[2210111049@mahasiswa.upnvj.co.id](mailto:2210111049@mahasiswa.upnvj.co.id) [2210111071@mahasiswa.upnvj.co.id](mailto:2210111071@mahasiswa.upnvj.co.id)  
[2210111078@mahasiswa.upnvj.co.id](mailto:2210111078@mahasiswa.upnvj.co.id)

### **ABSTRACT**

*Technological developments are now increasingly widespread. However, the world has received a new challenge, namely the presence of the Covid-19 pandemic. This condition apparently forced people not to leave the house, and had caused a decline in the economy. Countries in the world, especially Indonesia, are trying to maintain their economy and people's welfare even without direct contact. Indonesia was able to face the crisis. In the midst of recovery after the Covid-19 pandemic, Indonesia is still trying to maintain economic stability at a positive level. The financial sector is one of the main parts that has supported the country's economy so far. From this, we can understand that understanding the ability to manage finances is very important, especially to anticipate something that is beyond our understanding. This applies to all levels of society, especially the younger generation today. The sandwich generation certainly needs this ability in order to distribute its finances properly. Not only that, the millennial generation and other generations also need this ability to create an efficient and effective financial management. Both the sandwich generation, the millennial generation or any generation have the right to receive an understanding of managing finances because this will also help realize the Sustainable Development Goals (SDGs) goal 16 target number 7. There are several factors that contribute to an understanding of financial management, namely: education, social status of parental economics, learning in schools and colleges as well as emotional support from parents and their surroundings.*

**Keywords:** *Sustainable Development Goals (SDGs), Sandwich Generation, Millennial Generation, Financial Management Ability*

### **ABSTRAK**

*Perkembangan teknologi kini semakin marak. Namun, dunia menerima tantangan baru yaitu dengan hadirnya pandemi Covid-19. Kondisi ini ternyata memaksa manusia untuk tidak keluar rumah, dan sempat menyebabkan kemunduran perekonomian. Negara – negara di dunia, khususnya Indonesia berusaha untuk tetap mempertahankan perekonomian dan kesejahteraan rakyat walaupun tanpa kontak langsung. Indonesia mampu menghadapi krisis tersebut. Di tengah – tengah pemulihan pasca adanya pandemi Covid-19, Indonesia masih terus berusaha untuk mempertahankan kestabilan ekonomi pada tingkat yang positif. Sektor keuangan merupakan salah satu bagian utama yang selama ini menopang ekonomi negara. Dari hal ini, kita dapat memahami bahwa pemahaman dan kemampuan akan pengelolaan finansial sangatlah penting, terutama untuk mengantisipasi terjadinya sesuatu yang diluar nalar kita. Hal ini berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda saat ini. Generasi sandwich tentu memerlukan kemampuan ini agar dapat mendistribusikan keuangannya dengan tepat. Tidak hanya itu, generasi millennial dan generasi – generasi lainnya juga memerlukan kemampuan ini guna menciptakan suatu efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan. Baik generasi sandwich, generasi millennial atau generasi apapun berhak menerima pemahaman akan mengelola keuangan karena hal ini juga akan membantu mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan 16 target nomor 7. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yaitu: pendidikan, status sosial ekonomi orang tua, pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi serta dukungan emosional dari orang tua dan sekitarnya.*

**Kata kunci:** *Sustainable Development Goals (SDGs), Generasi Sandwich, Generasi Millennial, Kemampuan Pengelolaan Finansial*

## PENDAHULUAN

Di dalam hidup ini, pernahkah muncul di benak kita sebuah pertanyaan mengenai apa sebenarnya yang kita inginkan untuk masa depan? Pendidikan yang merata? Peningkatan akses air bersih? atau ekonomi yang terus meningkat? Seluruh keinginan diatas merupakan cita – cita bersama yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia ini. Salah satu organisasi internasional yang terbesar di dunia, Persatuan Bangsa – Bangsa (PBB), kini sedang menggembar – gemborkan programnya yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)*. *Global Goals* ini menghimbau kepada seluruh warga dunia untuk ikut serta dalam gerakan global yang disetujui oleh berbagai pemimpin dunia guna melindungi bumi, memotong rantai kemiskinan serta menjamin kesejahteraan dan perdamaian untuk setiap orang di dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut serta dalam mewujudkan aksi ini. Program *Sustainable Development Goals (SDGs)* ini terdiri dari 17 Tujuan serta 169 Target yang telah ditetapkan dan diharapkan semua cita – cita tersebut dapat tercapai di tahun 2030 yang akan datang.

Kini dunia sedang dalam masa pemulihan pasca pandemi Covid – 19 yang sebelumnya sempat membuat dunia membatasi mobilisasi. Fenomena tersebut mengubah segala aspek kehidupan. Salah satunya adalah aspek ekonomi, aspek ini diakui sebagai aspek yang sangat terdampak oleh pandemi Covid-19 ini (Abdi, 2020; Maital, & Barzani, 2020). Berbagai upaya dilaksanakan guna menjaga kestabilan perekonomian. Target yang dituju adalah ekonomi dengan tingkat yang positif karena kondisi tersebut menjadi tonggak utama untuk dapat menghadapi suatu krisis ekonomi (Dr. Mahathir Mohamad dalam pendekatan Mahathir Ekonomis, 1997).

Setelah melewati berbagai masa – masa krisis, kini Indonesia mulai pulih. Perekonomian Indonesia semakin melambung tinggi khususnya di triwulan II tahun 2022 yang mencapai 5,44% (yoy) disaat tekanan inflasi dan risiko penurunan ekonomi global yang sedang meningkat (Erwin Haryono, 2022). Salah satu sektor yang berperan dalam peningkatan ini berasal dari sektor keuangan. Sektor ini menjadi lokomotif dalam perekonomian sebuah negara dan sebagai distributor kebutuhan dana untuk segala pembiayaan perekonomian (Buku *Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia*, 2015). Saat ini Indonesia juga sedang mengalami perkembangan pada sistem keuangan yang menggunakan *bank-based system* (Buku *Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia*, 2015;14).

Informasi seperti inilah yang perlu diketahui oleh setiap orang tanpa terkecuali khususnya generasi muda di zaman sekarang yang dipenuhi oleh digitalisasi yang semakin canggih. Pemahaman akan keuangan merupakan suatu *skill* dimana seseorang mampu mengaplikasikan tata cara pengelolaan keuangan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku. Menurut Cole, *et al.*, (2011), beliau memberikan dua pandangan mengenai rendahnya minat masyarakat pada layanan keuangan (Cole, Sampson, & Zia, 2011). Pandangan pertama yaitu, masyarakat yang memiliki penghasilan rendah cenderung tidak akan memaksakan diri untuk mendapat layanan jasa keuangan formal dikarenakan biaya yang diperlukan cukup besar. Untuk pandangan kedua, beliau menyampaikan bahwa ternyata banyak masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi justru tidak mengetahui tata cara menggunakan layanan keuangan sehingga kondisi ini mengakibatkan minat akan layanan tersebut berkurang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola keuangan atau finansial masih tergolong rendah.

Kemampuan ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang, seperti untuk generasi *sandwich*. Generasi ini merupakan sekelompok orang pada umumnya berusia pada *middle aged* (45 – 59 tahun, menurut *World Health Organization*) yang menyanggah peran ganda, yaitu pertanggungjawaban terhadap anak yang masih tinggal bersama dengannya serta pertanggungjawaban terhadap orang tua termasuk mertuanya (Schlesinger & Raphael, 1993; Marts, 2013). Studi pertama mengenai kelompok ini

dipopulerkan oleh seorang profesor di Amerika Serikat, yaitu Dorothy Miller pada tahun 1981. Generasi *sandwich* ini dapat dikatakan sebagai generasi "terhimpit" karena berada pada dua tingkat generasi yang berbeda.

Rentang usia dari generasi *sandwich* ini terdiri dari beberapa kategori menurut beberapa ahli. Kategori generasi *sandwich* yang disampaikan Carol Abaya (dalam Abramson, 2015) adalah *the club sandwich* serta *open faced sandwich*. *The club sandwich* merupakan kelompok orang dengan rentang usia 50 – 60 tahun yang berada di tengah – tengah orang – orang dengan kategori lanjut usia, anak, serta cucu, atau seseorang dengan rentang usia 30 – 40 tahun yang berada di tengah – tengah usia dengan kategori anak kecil, lanjut usia, serta kakek dan nenek. Selanjutnya adalah *open faced sandwich* merupakan kategori bagi siapapun yang memberikan pengasuhan pada kelompok usia yang sudah berumur. Dengan begitu, pemahaman terhadap pengelolaan finansial sangat diperlukan untuk menunjang kondisi keuangan pada *generasi sandwich* mengingat peran yang dijalankan tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan satu generasi melainkan dua atau lebih.

Selain generasi *sandwich*, saat ini generasi *millennial* juga membutuhkan kemampuan mengelola finansial sejak dini. Generasi ini berada pada rentang tahun kelahiran 1980 hingga tahun 2000 (Yuswohady, 2016). Generasi ini lahir dengan situasi serba menggunakan teknologi sehingga secara logis dapat dikatakan generasi ini cukup adaptif dengan teknologi yang ada di sekitarnya. Generasi *millennial* banyak menggunakan teknologi seperti *email*, *direct message*, dan juga media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa generasi ini lahir pada masa *internet booming*. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh generasi *millennial*, yaitu: cenderung memilih ponsel (*handphone*) dibanding TV, tidak jarang melakukan transaksi dengan *cashless*, memiliki pengetahuan yang lebih mengenai teknologi, memanfaatkan informasi yang ada, seringkali konsumtif dalam gaya hidup, dan lain sebagainya.

Bagi generasi ini, *skill* untuk dapat mengelola finansial adalah hal yang penting untuk dimiliki agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mengelola finansial untuk kesehariannya. Hal ini juga penting untuk mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan 16 dengan target nomor 7 yaitu mengenai kepastian dalam pengambilan keputusan yang partisipatif, inklusif, responsif, serta menjadi representatif di semua level. Kemampuan dalam mengelola finansial sangat berkaitan erat dengan pengambilan keputusan khususnya di bidang keuangan yang dimana setiap keputusan itu harus dilakukan dengan tepat, baik mempertimbangkan dari segi risiko, maupun *benefit* yang diharapkan.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode studi literatur yaitu dengan menelaah berbagai *e-book*, artikel, serta jurnal ilmiah yang terdapat di berbagai sumber pencarian digital seperti Google Scholar. Studi literatur merupakan sekumpulan aktivitas yang berkaitan dengan mencatat dan membaca, mengumpulkan data pustaka serta melakukan pengolahan bahan penelitian (Zed, 2008). Peneliti menelusuri bahan materi sesuai topik yang berkaitan dengan generasi *sandwich*, generasi *millennial*, serta kemampuan mengelola finansial.

## **HASIL**

Setiap manusia di dunia ini tentu ingin memiliki masa depan yang cerah dan terjamin. Untuk mencapai hal itu kita tidak boleh lengah dan harus mempersiapkan yang terbaik untuk masa depan tersebut. Terutama pasca merebaknya virus Covid-19 yang membawa pengaruh secara global dan menyeluruh sehingga berdampak pada setiap aspek kehidupan. Salah satunya ialah aspek ekonomi, khususnya perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia mampu berjuang dalam menghadapi masa – masa krisis tersebut.

Dari hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ekonomi adalah aspek yang penting untuk suatu negara dan juga kehidupan pribadi kita, terkhusus pada sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan penopang perekonomian, dan menjadi garda terdepan dalam membiayai segala keperluan negara. Agar dapat merasakan manfaat dari sektor ini, seseorang perlu memiliki *skill* dalam mengelola keuangan.

Terlebih dengan berlangsungnya perkembangan teknologi yang semakin terdepan, bahkan aktivitas – aktivitas keuangan juga sudah banyak dilakukan dalam bentuk digital.

Kemampuan dalam mengelola finansial ini sangat berguna khususnya pada generasi *sandwich*. Generasi *sandwich* atau yang biasa dikenal dengan generasi roti lapis, merujuk pada seseorang yang berada dalam keadaan terhimpit karena harus memenuhi kebutuhan orang tua maupun keluarga dan anaknya sendiri. Setiap orang yang merupakan bagian dari generasi *sandwich* ini tentunya akan lebih terbebani secara finansial. Akan tetapi, ada generasi *sandwich* yang tidak merasa terbebani ketika harus memikul tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orangtua dan keluarganya sendiri, karena sebagai seorang anak mereka merasa bahwa mereka bertanggung jawab untuk merawat orang tua mereka di masa tuanya. Namun, tetap saja kemampuan dalam mengelola keuangan itu sangat dibutuhkan guna menata keuangan seseorang dengan baik agar dapat teralokasi sesuai dengan kebutuhan yang harus terpenuhi.

Hal ini berbeda dengan generasi *non-sandwich* seperti beberapa dari generasi *millennial*. Generasi ini disebut sebagai generasi melek digital. Suatu kondisi dimana sewaktu mereka lahir, lingkungannya sudah dikelilingi oleh teknologi – teknologi canggih yang sedang berkembang. Tidak hanya generasi *sandwich*, generasi *millennial* juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya sedini mungkin.

**Tabel 1. Hasil Studi Literatur**

Nama Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
Maulia Putri & Aura Maulidia & Faizatul Husna (2022)	Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi <i>Sandwich</i> di Aceh	Deskriptif Kualitatif	Mengupas tentang kelanjutan literatur mengenai Generasi <i>Sandwich</i> , diwawancarai dari berbagai latar belakang untuk menemukan pengelolaan Literasi Keuangan, dimana dijelaskan mengenai bagaimana Generasi <i>Sandwich</i> dapat mengatur keuangan mereka dengan dukungan dari kedua orang tua dan anak-anak itu sendiri.
Nurul Khasanah & Umi Widyastuti & Muhammad Fawaiq (2022)	Determinan Kepuasan Keuangan Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Pada Generasi <i>Sandwich</i>	Penelitian Kuantitatif	Adanya gambaran tentang variabel literasi keuangan, sikap mereka terhadap keuangan, bagaimana mereka menangani keuangan mereka sendiri dan kepuasan mereka terhadap keuangan mereka sendiri.
Ferlistya Pratita Rari & Jamalludin & Putri Nurokhmah (2021)	Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi <i>Sandwich</i> Dan Non-Generasi <i>Sandwich</i>	Analisis Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan wawancara, didapatkan informasi mengenai perbedaan kebahagiaan yang dialami oleh generasi

			<i>sandwich</i> dan generasi non- <i>sandwich</i> .
Sri Yuliana & I Dewa Karma Wisana (2019)	Perbandingan Kesehatan Anak Antara Generasi <i>Sandwich</i> Dengan Bukan Generasi <i>Sandwich</i>	Regresi Multinomial Logistik	Penelitian ini mencari tahu tentang kesehatan anak generasi <i>sandwich</i> dan mengetahui indeks massa. Selain itu, didapatkan data mengenai Indeks Massa Tubuh (BMI) dan Tingkat Metabolisme Basal (BMR). Memberi data mengenai perbedaan BMI dan AMB pada generasi <i>sandwich</i> dan non- <i>sandwich</i> .
Raihan Akbar Khalil & Meilanny Budiarti Santoso (2022)	Generasi <i>Sandwich</i> : Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fenomena, sifat dan hubungan nyata dari konflik yang dialami oleh generasi <i>sandwich</i> untuk mencapai keberfungsian sosial.
Elis Listiana Mulyani & Asep Budiman & Ane Kurniawati & Lucky Radi Rinandiyana Tine Badriatin (2022)	Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Era Society 5.0 Bagi Generasi Zenial	<i>Focus Group Discussion</i> (FDD) & Tutorial	Berdasarkan penelitian ini, didapatkan metode – metode dalam memperluas pengetahuan mengenai literasi keuangan, dalam hal ini adalah pasar modal. Metode – metode tersebut adalah metode tutorial, metode pendampingan dan pelatihan dasar, serta metode simulasi.
Vania Safira (2021)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Beban Pengasuh Pada Generasi <i>Sandwich</i>	Penelitian Hasil Survey, Wawancara	Menurut penelitian, Sebagian besar wanita menjadi <i>caregiver</i> pada generasi <i>sandwich</i> , dimana wanita lebih banyak mengalami stress daripada pria. Dimana pengasuh dari generasi <i>sandwich</i> menderita penyakit fisik seperti pusing dan kaki kaku serta merasa lelah saat bangun pagi. Dan di mana pengasuh tidak dapat melayani dengan baik karena pendapatan yang lebih rendah. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana beban yang dirasakan pengasuh dan berdampak signifikan terhadap Kesehatan. Hasil

			wawancara menunjukkan bahwa subjek merasa terbebani dengan perlakuan yang di terima dan mempengaruhi kesehatan, keuangan dan kejiwaannya.
Aang Supriatna & M. Rindu Fajar Islamy & Kokom Siti Komariah & M. Parhan & Adila Hafidzani Nur Fitria (2022)	Menjelaskan Fenomena Generasi <i>Sandwich</i> Dalam Dimensi Modernitas	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini mencari tahu bagaimana reaksi masyarakat terhadap generasi <i>sandwich</i> di masyarakat, khususnya di usia produktif. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan meringkas keadaan atau fenomena yang terjadi sesuai dengan peristiwa yang terjadi seperti itu.

## PEMBAHASAN

### 1. Kondisi finansial generasi millennial dan gen-Z di Indonesia.

Hal mendasar dan utama dalam pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Buku atau bacaan seperti yang kita tahu memiliki andil paling penting sebagai sumber ilmu pengetahuan dan wawasan kita terkait segala hal. Begitupun dalam hal keuangan, literasi keuangan memiliki urgensi tinggi karena segala pengetahuan terkait cara-cara mengelola uang dan pengambilan keputusan ekonomi tertuang di dalamnya. Sehingga dapat menuntun manusianya memilih pada keputusan yang memiliki resiko paling minim.

Berbicara secara general, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia termasuk rendah dibanding negara tetangganya, yakni Singapura, Thailand dan Malaysia. Angka literasi keuangan ketiga negara tersebut berada di rentang 80-100 persen, sedangkan Indonesia berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, hanya berada di angka 30 persen. Angka ini menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terkait hal-hal finansial. Hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan kebingungan saat memilah putusan mana yang paling menguntungkan bagi kesejahteraan ekonominya (financial well being). Kekeliruan dalam pengambilan keputusan ini yang akan menggiring masyarakat untuk terlilit hutang dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini menunjukkan pengelolaan ekonomi yang buruk dan tidak efektif, akibatnya masyarakat menjadi sangat rentan apabila terjadi krisis keuangan dan memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi mangsa para predator kejahatan (fraud) di sektor keuangan misalnya penipuan investasi bodong dan pinjaman online.

Generasi milenial adalah generasi yang lahir di rentang tahun 1980-1994 atau sekarang (2022) berusia sekitar 24 sampai 39 tahun. Sebagai generasi yang dianugerahi dengan kemajuan teknologi, generasi milenial menjadi pribadi yang sangat ekspresif, cenderung liberal, sangat bersemangat dan menyukai tantangan, sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Dengan diiringi kelahiran teknologi, membuat generasi milenial sangat cakap dalam menggunakan teknologi. Fakta ini seharusnya memberikan asumsi bahwa generasi milenial adalah generasi yang paling cerdas dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, justru berdasarkan penelitian yang dilakukan Mottola, tingkat literasi keuangan

pada generasi milenial berada di tingkat yang paling rendah dibanding generasi lainnya, responden yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar hanya 24% saja, sedangkan gen bust (X) 38%, baby boomer 48%, dan silent generation 55%.

Data diatas menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan generasi milenial masih sangat buruk, keadaan ini ditinjau dari gaya hidup generasi milenial yang cenderung konsumtif dan hedonis tanpa memperhitungkan kesehatan finansialnya. Pada skala prioritas milik generasi milenial di antara keinginan dan kebutuhan, biasanya mereka akan cenderung memilih untuk membeli barang keinginan dan bukan yang berdasarkan kebutuhan (Aryan Danil Mirza, dkk. 2019). Sedangkan keinginan sifatnya tidak terbatas, mereka akan terus membeli barang-barang terkini yang perubahannya sangat cepat. Gaya hidup kekinian yang dianut oleh generasi milenial akan sulit dilepaskan, jika tidak dikontrol untuk waktu yang cukup lama.

## 2. Pemahaman mengelola keuangan generasi *sandwich*

Terdapat perbedaan hasil temuan, dari beberapa literatur yang ditemukan. Umumnya generasi *sandwich* ini ditemukan pada rentang usia 30-60 tahun, dimana pada usia tersebut manusia cenderung sudah dalam kondisi matang, memiliki aset dan wawasan tentang keuangan yang luas. Tetapi, faktanya yang ada pada zaman sekarang banyak remaja-remaja dari usia 14-18 tahun sudah harus menanggung kebutuhan 3 generasi.

Melihat hal ini menghasilkan hipotesis bahwa generasi *sandwich* pada rentang usia remaja akan lebih dulu paham bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dibanding teman sebayanya. Berbeda dengan teman sebayanya yang dapat menikmati masa remajanya dengan membeli semua keinginan dan tidak perlu berpikir keras mengenai hal remeh semacam besok membayar uang SPP bagaimana, remaja *sandwich* ini sudah berpikir lebih jauh ke depan terkait rencana keuangan untuk 2 minggu bahkan sebulan kedepan. Mereka akan membiasakan menabung sejak dini dan menahan diri untuk membeli hal-hal seperti meluangkan hobi mereka dengan mengoleksi novel dari penulis idola. Nilai ini cenderung sudah diajarkan oleh orang tua yang berpenghasilan menengah kebawah kepada anaknya yang paling sulung, Biasanya mereka sudah diberikan amanat ini dari sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama.

Remaja *sandwich* ini akan lebih paham dalam hal wawasan terkait aset-aset ekonomi dan bagaimana mengelolanya. Kesadaran akan perlunya rencana juga sudah lebih dulu dipahami oleh remaja *sandwich* ini. Nilai plus bagi *sandwich generation* yang memiliki orang tua kaya raya dengan aset yang mencukupi, akan terjalin sebuah simbiosis mutualisme antara anak dan orang tua. Sayangnya, mayoritas dari mereka akan bertanggung jawab penuh untuk perawatan orang tua dan pendidikan saudara kandungnya yang lain tanpa kompensasi finansial. Sehingga, perlu adanya edukasi kepada orang tua agar menyadari bahwa keuangan mungkin akan menjadi suatu masalah di hari tua nanti.

Secara teoritis hal ini yang diharapkan terjadi di lapangan, empirisnya perbedaan yang tampak antara generasi *sandwich* dan non *sandwich* dalam hal mengelola keuangan tidak terlalu tajam. Generasi non *sandwich* masih bisa mengejar kemampuan manajemen ini melalui buku-buku atau channel youtube yang memberikan content sejenis.

## 3. Faktor yang memberikan kontribusi terhadap pemahaman pengelolaan keuangan.

Pada rentang usia teenage *sandwich generation* umumnya berstatus sebagai mahasiswa, atau lulusan SMA/SMK atau sederajat yang memutuskan untuk langsung bekerja. Pada mahasiswa akan menghadapi tantangan keuangan yang lebih kompleks dibanding orang tua mereka. Berikut adalah komponen pendukung *sandwich generation* dalam mengelola keuangannya.

### Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua terutama, akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan yang dimilikinya. Dalam hal ini parenting orangtua dalam mengedukasi tentang keuangan kepada anaknya akan mempengaruhi apakah anaknya melek finansial atau tidak.

### Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Irin Widayati status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Aspek-aspek yang memberikan pengaruh diantaranya; tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan orang tua di lingkungan sosial, dan uang saku yang diberikan orang tua. Orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi di tempat tinggalnya akan cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih kreatif untuk meraih pendapatan yang lebih besar melalui jalur sampingan lain. Dalam hal berinteraksi dengan tetangga juga akan lebih luwes dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah.

### **Pembelajaran di Perguruan Tinggi**

Pendidikan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan keuangan (Gutter. 2008). Pada mata kuliah manajemen keuangan dan akuntansi nilainya cukup baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa dengan mahasiswa mendapatkan mata kuliah manajemen keuangan, hukum komersial, dan pengantar akuntansi dapat meningkatkan indeks literasi keuangan.

### **Dukungan Emosional dari Orang Tua atau Sekitarnya**

Menjadikan orangtua sebagai teman diskusi merupakan solusi yang tepat. Segala permasalahan terkait mengurus rumah tangga, menjaga anak, bisa dilakukan bersama-sama dengan orang tua. Sehingga segala permasalahan selesai dengan lebih efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Di antara *sandwich* generation dan non *sandwich* generation hanya terdapat sedikit gap dalam hal kemampuan mengelola keuangan. Pada dasarnya generasi milenial dan gen Z sekarang ini sudah sangat melek dengan kemajuan teknologi. Kecepatan dan kemudahan informasi juga mendukung meningkatnya indeks literasi keuangan. Informasi edukasi yang bisa diakses siapa saja memberikan kesempatan tidak hanya pada generasi *sandwich* atau golongan tertentu melainkan seluruh lapisan masyarakat di dunia.

Orang yang bijak dan mengetahui prinsip dasar keuangan akan lebih mempersiapkan dirinya sebelum memutuskan untuk memiliki tanggungan yang lain (keturunan). Perencanaan dana pensiun dan dana darurat bisa menjadi solusi yang membantu untuk menikmati masa tua tanpa memberikan beban kepada generasi selanjutnya. Masyarakat Indonesia harus memiliki literasi keuangan yang cukup guna menentukan tujuan keuangan yang akan dicapainya.

Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga pemerintah juga terus mengupayakan peningkatan literasi keuangan. Strategi yang dilakukan OJK untuk mencapai hal demikian tertuang pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program 'Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat'. Strategi literasi dan inklusi keuangan akan lebih efisien bila dilakukan secara gotong royong sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk memperluas akses masyarakat ke sektor jasa keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Marina Ery Stiyawati, MM selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bela Negara karena atas doa, bimbingan serta ilmunya penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

(OJK), O. J. (2021, 12 19). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. Retrieved from OTORITAS JASA KEUANGAN: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>



- (OJK), O. J. (n.d.). *Literasi Keuangan*. Retrieved from OTORITAS JASA KEUANGAN: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Affairs, D. o. (n.d.). *UNITED NATIONS*. Retrieved from [sdgs.un.org](https://sdgs.un.org/goals): <https://sdgs.un.org/goals>
- ARIANTO, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan ( JUMPER )*, 21.
- Aryan Danil Mirza, D. (2019). *MILENIAL CERDAS FINANSIAL*. Bandung, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- bappenas. (n.d.). *Tentang SGDs*. Retrieved from [sdgs.bappenas](https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/): <https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>
- Denik Iswardani Witarti, A. P. (2021). PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PENDIDIKAN ANTI KORUPSI KEPADA ANAK USIA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) TUJUAN 16 TARGET 5. 6.
- Dina Sartika, A. W. (2021). LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI MILLENNIAL DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Dhrama Bhakti Ekuitas*, 8.
- Elis Listiana Mulyani, A. B. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN PADA ERA SOCIETY 5.0 BAGI GENERASI ZENIAL. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 9.
- Ferlistya Pratita Rari, J. P. (2022). PERBANDINGAN TINGKAT KEBAHAGIAAN ANTARA GENERASI SANDWICH DAN NON-GENERASI SANDWICH. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian dan Pengembangan*, 13.
- Havilah, V. R. (2021). HUBUNGAN ANTARA KUALITAS HIDUP DAN BEBAN PENGASUHAN PADA GENERASI SANDWICH. 119.
- Indonesia, T. P. (2022). *Dinamika Karier dan Pernikahan pada Perkembangan Masa Dewasa*. Yogyakarta: CV. BINTANG SEMESTA MEDIA.
- Karunia, A. M. (2021, 12 13). *Luhut: Literasi Keuangan RI Masih Rendah Dibandingkan dengan Negara Tetangga*. Retrieved from KOMPAS.com: <https://money.kompas.com/read/2021/12/13/141723626/luhut-literasi-keuangan-ri-masih-rendah-dibandingkan-dengan-negara-tetangga#:~:text=Berdasarkan%20data%20OJK%20pada%202019,persen%2C%20dan%20Thailand%2082%20persen>
- Mauliana Putri, A. M. (2022). URGENSI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI SANDWICH DI ACEH. *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamala*, 8.
- Md. Shukri Shuib, M. F. (2020). Mahathiriskonomism dan Elemen Diplomasi Ekonomi dalam Pengurusan Ekonomi . *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 13.
- Ningtyas, M. N. (2019). LITERASI KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 8.
- Nurul Khasanah. Umi Widyastuti, M. F. (2022). DETERMINAN KEPUASAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENGELOLA KEUANGAN PADA GENERASI SANDWICH. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, 22.
- R Willya Achmad W, M. V. (2019). POTRET GENERASI MILENIAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 11.
- Raihan Akbar Khalil, M. B. (2022). GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL . 11.
- Rasbin, S. M. (2015). *PERAN SEKTOR KEUANGAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI).
- SARI, S. (2019). LITERASI MEDIA PADA GENERASI MILENIAL DI ERA DIGITAL. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6, 13.



- Syarif Hidayatullah, A. W. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *JURNAL MANAJEMEN & KEWIRAUSAHAAN*, 10.
- Yesi Hendriani Supartoyo, B. J. (2018). Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *fiskal.depkeu.go.id*, 25.
- Yuliana, S., I Dewa Gede Karma Wisana, s., Prijono Tjiptoheridjanto, e., & Munira, S. L. (2019). Perbandingan kesehatan anak antara generasi *sandwich* dengan bukan generasi *sandwich* = Comparison of childrens health between sandwich generation and non-sandwich generation. Retrieved from <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20492667&lokasi=lokal>